

BAB III

KONDISI OBYEK PENELITIAN

3. Letak Geografis Desa Bambang

3.1. Desa Bambang

1.1 Letak Geografis Desa Bambang

Desa Bambang merupakan salah satu desa yang terletak di kota Lamongan, tepatnya pertengahan kota Lamongan sedikit agak masuk ke utara. Desa yang terkenal akan nilai sumber daya alamnya yang melimpah, pertambakan, pertanian maupun peternakan setiap tahunnya begitu menghasilkan dan menjadi komoditas mata pencaharian penduduk sekitar. Karena memang lingkungannya begitu mendukung untuk dijadikan lahan-lahan pertambakan, pertanian maupun peternakan. Adapun beberapa hasil bumi desa yang terkenal dari sektor pertambakan menghasilkan berbagai ikan diantaranya bandeng, udang dan mujaer, dari pertanian menghasilkan padi dan dari hasil ternaknya menghasilkan telur-telur unggas. Desa ini memiliki iklim yang strategis karena pada setiap enam bulan sekali lahan pertaniannya mempunyai siklus pergantian produksi pada bulan juli-desember lahan pertaniannya di pakai untuk bercocok tanam padi, dan pada bulan januari-juni lahan pertaniannya dipakai untuk bertambak karena memang pada bulan itu musim penghujan.

Adapun batas-batas desa Bambang sebagai berikut;

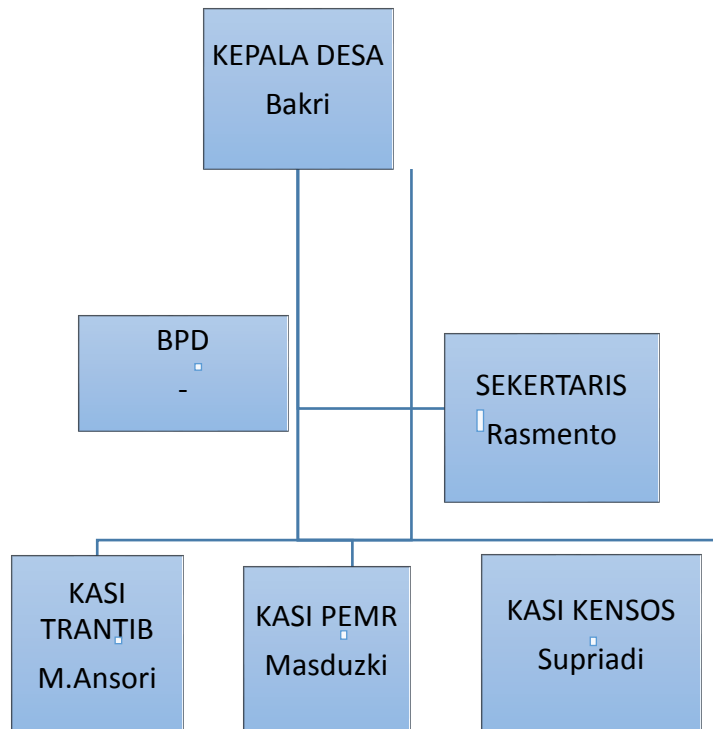
Letak	Desa atau kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Gowa	Turi
Sebelah selatan	Guyangan	Turi
Sebelah timur	Rangkah	Turi
Sebelah barat	Kemlagi gede	Turi

1.2 . Struktur Pengurus Desa Bambang

Adapun struktur pengurus Desa Bambang³⁹ sebagai berikut;

1. Kepala desa; Bakri
2. Sekertaris; Rasmento
3. Kasi trantib; M. Ansori
4. Kasi kensos; Supriadi
5. Kasi pemr; Masduzki

³⁹ Monografi Struktur Pemerintahan Desa bambang.



1.3 Secara Demografis

Secara geografis desa Bambang termasuk desa yang sedang berkembang, dari segi pendidikan, perekonomian, dan teknologi, mengingat bahwa desa ini mengalami sirkulasi profesi peran, maupun gaya hidup.

Adapun jumlah penduduk desa Bambang adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

NO	Jenis kelamin	Jumlah penduduk
1	Laki-laki	802
2	Perempuan	963
	Jumlah	1765

Dari jumlah penduduk 1765 ini terdiri Rukun Tetangah (RT)8, dan Rukun Warga (RW)2. Memang tak begitu besar atau banyak penduduknya, Keadaan topografi yang mayoritas daratan sangat cocok di jadikan lahan pertanian dan usaha tambak. Tidak hanya itu, wilayahnya yang cenderung agak pedalaman membuat nuansa pertanian maupun pertambakan begitu terasa. Sepanjang jalur yang di lewati, keberadaan rumah berdekatan dengan sawah-sawah dan tambak-tambak menambah nuansa asri begitu kental.

1.4. Keadaan pendidikan Desa Bambang

Pendidikan merupakan suatu proses di dalam menemukan perubahan, baik dalam diri, maupun komunitas. Maka dari itu, pendidikan adalah merupakan elemen yang sangat signifikan dalam menjalani kehidupan. Karena dari sepanjang perjalanan manusia pendidikan merupakan barometer untuk mencapai nilai-nilai kehidupan. Suatu kemajuan Negara bisa dikatan berkualitas apabila tingkat pendidikannya Tingkat pendidikan desa Bambang dapat kita lihat dalam tabel berikut ini :

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Penduduk usia 10 ke atas yang butah huruf	34orang
2	Penduduk yang tidak tamat SD/ sederajat	103 orang
3	Penduduk yang tamat SD/ sederajat	503 orang

5	Penduduk yang tamat SLTP/ sederajat	260 orang
7	Penduduk yang tamat SLTA/ sederajat	865 orang
8	Penduduk yang tamat D1	0 orang
9	Penduduk yang tamat D2	0 orang
10	Penduduk yang tamat D3	1 orang
11	Penduduk yang tamat S1	20 orang
12	Penduduk yang tamat S2	2 orang
13	Penduduk yang tamat S3	0 orang

Dilihat dari tingkat pendidikan desa Bambang mempunyai lembaga pendidikan tingkat dasar (MI), untuk lembaga sekolah setingkat SLTP, SLTA belum mempunyai lembaga sendiri di desa, dulu memang sempat mempunyai lembaga sekolahan SD Cuma memang basis masyarakat sendiri lebih mengarah pada lembaga yang berbasis religius sehingga jarang peminat sampai muridnya habis dan sekolah pun akhirnya di tutup sekitar tahun 2010⁴⁰.

1.5 Keadaan keagamaan di desa Bambang

Mengacu pada jumlah dan wilayahnya yang tidak banyak dan juga tak begitu luas desa Bambang mempunyai tingkat toleransi golongan beragama yang terbilang sangatlah amat tinggi, ini terbukti dengan

⁴⁰ . Data dasar profil desa/kelurahan.

keberadaan beberapa aliran agama islam diantaranya NU, Muhammadiyah, LDII, HTI kita akan coba mengamati satu persatu golongan-golongan ini;

a. NU (Nahdlatul Ulama')

Mayoritas penduduk Indonesia mengikuti aliran ini begitu juga dengan mayoritas penduduk di desa bambang yang juga hamper 80 persen mengikuti aliran ini memang secara dahulu aliran ini sudah lebih eksis dibanding dengan aliran-aliran lainnya.masyarakat muda menerima aliran ini karena aliran ini memang dekat dan hampir menyatu ke dalam adat dan budaya orang bambang sehingga tak jarang pengadaan acara dibarengi dengan acara adat istiadatnya.

b. Muhammadiyah

Jumlah masyarakat yang mengikuti golongan ini hanya sekitar 7 persen itu kalau disilsilah pengikutnya terdiri dari mereka yang masih mempunyai hubungan sanak saudara, sejarah masuknya pun di bawah orang pendatang sekitar tahun 1981.

c. LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia)

Seperti halnya dengan muhammadiyah jumlah pengikutnya sedikit lebih banyak di banding muhammadiyah 10persen.dulu memang sempat mengalami ketegangan karena pada awalnya masyarakat tidak mau menerima keberadaan golongan ini.pada awal masuk sekitar tahun 1975 seorang pendatang menetap di desa sehingga berdirilah golongan ini.

d. HTI (Hisbuh Tahrir Indonesia)

Golongan ini masuk sekitar tahun 2005 ketika itu ada salah satu warga desa yang lama merantau namun pada suatu hari orang tersebut menikah dengan salah satu anggota golongan ini sehingga sampai saat ini golongan ini hanya berjumlah 3 persen itu pun pengikutnya hanya berada dalam lingkup satu keluarga.

Demikian sekilas mengenai empat aliran agama Islam yang berada di desa Bambang ada sedikit tambahan mengenai tempat peribadatan mereka mempunyai masjid sendiri-sendiri. Meski begitu nilai kerukunan antar sesama sangat kuat ini terbukti setiap kali ada hajatan entah itu dari golongan NU, MUHAMMADIYAH, LDII atau pun HTI keempatnya tidak mengalami permasalahan.

3.1 Deskripsi hasil penelitian

3.1.1. Proses industrialisasi yang ada di Desa Bambang Kecamatan

Turi Kabupaten Lamongan.

Dalam pembahasan ini akan memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang telah diteliti di lapangan, mengenai proses industrialisasi yang ada di desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Untuk memperjelas mengenai proses industrialisasi yang ada di desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, maka peneliti kumpulkan terlebih dahulu dari data-data yang sudah peneliti dapatkan.

Yakub salah satu warga desa Bambang, berperan sebagai tokoh masyarakat yang secara gambaran lebih memahami mengenai proses

industrialisasi karena memang orang-orang seperti inilah yang secara pemikiran turut andil bagian dalam pembangunan pabrik rokok

Pertanyaan; bagaimana awal mula adanya pabrik rokok di daerah sini, intinya proses berdirinya pabrik di desa Bambang ?

Pertama faktor kondisinya alam memang mendukung, tau sendiri mas lahan di sini ini sangatlah mendukung dari lahannya luas banyak lahan yang kosong juga strategis. Pernah ada pendataan mengenai SDA dan SDM ternyata dari hasilnya sumber daya alamnya mendukung namun di sisi lainnya sumber daya manusianya mengalami kendala yaitu banyaknya pengangguran ini terlihat mana kala minimnya lapangan pekerjaan, laki-laki bertani wanita jadi ibu rumah tanggah, perlahan permasalahan ini menjadi topik tokoh masyarakat. Secara singkatnya pada awal tahun 2000 an para penggagas yang didukung pemerintahan mencoba mencari alternative untuk memecahkan permasalahan pengangguran demi meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu dengan didirikannya pabrik rokok ini mas. Mengenai investor ini di pasrahkan kepemerintahan mungkin kebetulan wilayah sini masuk daftar daerah perencanaan industri pemerintah, jadi secara pembangunan bisa berjalan secara cepat. Waktu pertama kali di operasikan masyarakat ini agak merasa aneh karena memang belum terbiasa dengan hal-hal semacam ini.

Wawancara yang saya lakukan kepada bapak yakub menunjukkan betapa cepatnya proses industrialisasi karena memang industrialisasi ini berdiri mempunyai prioritas untuk meminimalisir angka pengangguran namun pada saat itu sampai sekarang tenaga kerja hanya menerima pekerja kaum laki-laki. Sehingga ini membuat betapa Dominannya peran dari kaum wanita sehingga kalau kita bandingkan dengan peran kaum laki-laki sangatlah jauh berbeda. Peralihan pekerjaan menjadi hal menonjol, pekerjaan yang dahulunya dilakukan kaum wanita seperti halnya masak, mencuci sampai pada kepengurusan anak sekarang mulai di geluti kaum laki-laki karena memang pengangguran terjadi pada kaum laki-laki.

Tenaga kaum laki-laki di dunia perindustrialisasian terutama industri rokok yang berdiri disekitar lingkungan tersebut tak begitu diperlukan

artinya selama ini perekrutan tenaga kerja hanya di dominasi kaum wanita dan untuk kaum laki-laki hanya bergelut di dunia pertanian.

Informan kedua merupakan warga biasa bernama Samson, secara sekilas coba saya Tanya mengenai gambaran alur adanya industrialisasi rokok di daerah sini, yang secara perekonomian sekarang mampu menjadi kiblatnya para pengais rizqi masyarakat sekitar terutama masyarakat desa Bambang.

Coba anda gambarkan, setau anda mengenai gambaran awal proses industrialisasi di desa Bambang?

Wah mas ! secara jelasnya saya tidak begitu tau lawong itu program pemerintah demi mensejahterakan masyarakat sini mas, tapi banyak yang mengatakan mas penyebab didirikannya pabrik di sini karena memang potensi alamnya yang strategis, begitu juga sumber daya manusianya (banyak orang yang nganggur mas jadi cocok didirikan tp sayang para orang perempuan saja yang mampu terserap tenaganya laki-lakinya tidak bisa).

Singkat pembicaraan dengan informan kedua namun kita sudah bisa ambil sedikit gambaran bahwa proses industrialisasi itu ada dikarenakan memang sumber daya alamnya yang mendukung.

3.1.2 Perubahan peran laki-laki pasca berdirinya industrialisasi rokok.

Untuk memperjelas mengenai proses industrialisasi yang ada di desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, maka peneliti kumpulkan terlebih dahulu dari data-data yang sudah peneliti dapatkan.

Pada wawancara bagian pertama adalah tokoh masyarakat yang paling berperan di masyarakat. Untuk selanjutnya wawancara akan coba saya lakukan dengan sala satu ibu sekaligus karyawan di pabrik rokok tersebut, namanya adalah bu khusnah (32 th).

Pertanyaan; Singkat pertanyaan mbak mengenai alur kehidupan mbak dari sebelum dan sesudah bekerja di pabrik rokok terutama di bidang perekonomian?suami mbak bagaimana?kerjanya apa?

Jawab; Jawab; saya bekerja di sini ini sudah lama mas sekitar 7 tahunan, seperti halnya ibu ibu desa mas pekerjaan saya ya jadi ibu rumah tangga tulen dirumah. Masak, mencuci, merawat anak-anak sementara suami saya adalah seorang tukang bangunan setiap hari-harinya ya tidak menentu mas pekerjaan suami saya ini kalau ada kontrakan (proyek) ya bekerja kalau tidak ada ya nganggur mas. Lah kalau tak fikir fikir mas kalau suami saya nganggur saya nganggur terus anak saya mau makan apa, anak saya saja sudah dua sudah mengerti jajan, sudah tau mainan. Soalnya dulu pernah mas mengalami ketika anak pertama saya merengek memintak jajan kebetulan waktu itu di depan rumah ada penjual jajan waktu itu es mas, saya bingung mas lihat dompet ya begitu *cungkring* (tidak ada isinya) suami saya tidak ada proyekan lengkap sudah mas penderitaan saya, tidak tegah melihat anak saya menangis begitu, ini yang membuat saya mikir untuk bisa mendapatkan penghasilan lain dan tidak hanya mengandalkan suami saya, kebetulan temen saya mendapati sebuah info lowongan pekerjaan tepatnya ya di pabrik rokok, saya ya tak fikir panjang mas untuk masuk ke pabrik tersebut, suami saya pun mengizinkan saya untuk bekerja. Seiring berjalannya waktu dan syukur Alhamdulillah perekonomian saya membaik dan terpaksa juga pekerjaan saya yang dulunya memasak, mencuci, sampai pada mengurus si *tole-tole loroh nang umah*, sekarang ya di gantikan suami saya (dengan cengengesan mbk khusnah menjawabnya), kemudian mbak khus saya tanyain, loh kenapa kok ketawa mbak? Dengan kata dan nada keibu ibuaanya menjawab; ya luculah mas kalau difikir fikir itu, lah kalau biasanya laki-laki kan bekerja sekarang eh saya yang bekerja, maklum mas cari kerja sekarang memang susahnya mintak ampun mas⁴¹.

Lumayan panjang berbincangan dengan mbak khus karena memang mbak khus ini adalah obyek penelitian yang utama, dia yang lebih faham,

⁴¹ Wawancara dengan mbak khus, sala satu karyawan, 11 oktober 2013 pukul 15.00 WIB

dia selaku pelaku utama. Namun ada yang lebih utama adalah marto informan yang paling utama dari yang utama.

Pertanyaan; mas marto sedikit tapi padat coba ceritakan mengenai alur kehidupan anda terutama aktivitas, pekerjaan dan juga mengenai perbedaan yang terjadi di diri mas sebelum dan sesudah istri mas bekerja di pabrik rokok?

Jawab? kayak apa mas pertanyaannya, kayak biasa mas pagi ya bangun tidur haha, dengan nada guyon tapi langsung tak suruh serius . aktivitas saya sekarang lebih banyak dirumah mas soalnya cari pekerjaan itu susahnya setengah mati ada ya bekerja kalau tidak ada ya mau gimana lagi mas, biar istri saya saja mas yang bekerja. Sebenarnya saya ya malu mas laki laki kok malah gantungan ke istri tapi gimana lagi mas yang ada pekerjaan istri saya kok, gentian gitu tapi banyak istri saya hehe. Tapi sebagai gantinya yang ngurus rumah ya saya ini mas nganter sekolah anak sampai pada memberi makan bebek dan ayam, kalau pagi menganarkan istri bekerja dan sorenya jemput gitu seterusnya mas.

Marto merupakan suami dari seorang wanita yang kerjanya di pabrik, di atas sudah terlihat mengenai kegiatan kesehari-hariannya dari sala satu.

Untuk lebih memperjelas dan memperkuat data yang akan di pakai nantinya peneliti akan menambah informan dari hasil wawancara dengan laki-laki yang beristri seorang karyawan, konander 37 tahun.

Adakah perbedaan terutama dalam rumah tangga anda setelah istri anda bekerja di pabrik?

Jelas ada mas, dari jarangny istri dirumah sampai pada kepengurusan pekerjaan rumah dari masak, mencuci sampai pada merawat anak pertama ku. Saya lebih focus pekerjaan dirumah karena memang pekerjaan saya hanya berburu “nyambek” jadi tidak setiap hari saya bekerja kalau istri saya kan tiap hari wajib kerja paling hari ahad saja itupun terkadang dia ngelembur mas.

Dari informan di atas sudah bisa kita ambil pokok pokok intinya yaitu dimana laki-laki apabila tidak mempunyai pekerjaan tetap dan istrinya adalah seorang pekerja pabrik rokok maka seorang laki-laki (suami) tersebut akan lebih banyak menghabiskan waktunya mengurus urusan rumah tangga.

Di samping itu Wanita lebih tinggi yang diterima jadi karyawan dibandingkan laki laki di sejumlah perusahaan industri di Kabupaten Lamongan, Jawa timur. Kondisi ini menimbulkan terjadinya perubahan peran suami istri dalam hubungan di rumah tangga, seperti tergambar diatas fenomena dewasa ini, kaum hawa tidak lagi berperan sebagai ibu rumah tangga karena keadaan ia bekerja di pabrik. Sebaliknya, suami/lelaki karena menganggur ia berperan mengurus pekerjaan rumah dan menjaga anak. ” Karena iklim usaha sekarang, calnaker wanita lebih laku diterima perusahaan ketimbang calnaker laki laki,”

Ironis memang melihat kondisi semacam itu, pihak yang harus bertanggung jawab adalah pemerintah, artinya harus ada terobosan terbaru agar tidak hanya wanita saja yang mampu dan menjadi pilihan utama untuk diserap di dunia industry memang kalau kita bandingkan antara laki-laki dan perempuan, Kenapa perusahaan memilih merekrut karyawan wanita karena wanita bekerja dengan teliti, telaten dan sabar. Tipikal pekerja ini yang disukai banyak perusahaan. Sedangkan tipikal dari kaum laki-laki cenderung lebih pada emosional atau fisik sehingga tak jarang apabila pabrik merekrut kaum laki-laki biasanya di tempatkan pada bagian yang bersifat keras, seperti halnya bagian bungkar muat, angkat-angkat barang dll.

Pemerintah dalam hal ini mestinya memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan yang mampu menunjang kualitas kehidupannya,

memperbanyak sosialisasi mengenai usaha-usaha, akan sangat bagus demi kelanjutan dan kualitas kehidupan masyarakat.

4. konfirmasi dengan teori

Analisis data merupakan suatu kegiatan permulaan yang diaplikasikan dalam sebuah teori, dimana kegiatan menganalisis ini dilakukan dengan berbagai sebab yang ada di lapangan. Selain itu dalam rangka menganalisis atau mengidentifikasi masalah dalam rangka mengetahui proses industrialisasi dan perubahan peran laki-laki (suami) pasca berdirinya industri di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Peneliti berusaha mengumpulkan referensi atau kajian kepustakaan yang berkaitan dengan perubahan peran yang terdapat di desa Bambang.

Adapun analisis data ini meliputi :

1. Faktor dan proses industrialisasi yang ada di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Seiring berdirinya pabrik rokok di lingkungan sekitar desa. Semua orang menyadari bahwa masyarakat hidup dan bekerja dalam suatu lingkungan senantiasa mengalami perubahan dan cepat. Perubahan di suatu bidang secara langsung akan mengakibatkan perubahan di bidang lain. Perubahan dalam peningkatan taraf hidup atau pembangunan akan dapat mempengaruhi dan mengubah sikap, nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Nilai-nilai yang selama ini

menjadi pedoman mulai mengalami benturan yang diakibatkan masuknya pengaruh nilai dari luar.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pergeseran nilai, perilaku atau peran diantaranya adalah :

a. Masuknya budaya luar, pendatang yang datang dari berbagai daerah yang ingin bermukim sementara akan membawa berbagai kebudayaan akan mempengaruhi kebudayaan yang ada di masyarakat. Kebudayaan yang dulunya dipegang teguh masyarakat dapat berubah seiring dengan masuknya budaya luar dan tidak mustahil budaya yang berlaku akan mengalami pergeseran. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat yang tergolong fanatik terhadap kebudayaan-kebudayaan lama tidak mudah dihilangkan. Tetapi dengan adanya kebudayaan baru maka akan terjadi benturan-benturan kebudayaan, jika kebudayaan baru dianggap lebih besar fungsinya oleh sebagian besar anggota masyarakat maka kebudayaan lama akan ditinggal atau dilebur menjadi satu dengan kebudayaan yang baru. Dimasa sekarang ini banyak sekali budaya-budaya kita yang mulai menghilang sedikit demi sedikit. Hal ini sangat berkaitan erat dengan masuknya budaya luar kedalam budaya asli. Sebagai contoh budaya atau adat atau kebiasaan masyarakat desa Bambang yang dulunya bekerja secara traditional beralih ke lebih modern artinya di sini kita mengacu pada dunia perindustrialisasian. Dulunya masyarakat hanya bergantung pada dunia agro namun seiring dengan masuknya sesuatu yang baru maka masyarakat akan lebih memilih yang baru itu . Budaya yang

masuk sedikit banyak akan mempengaruhi budaya asli desa Bambang. Tinggal bagaimana masyarakat Bambang dapat memilih antara budaya yang bersifat baik dan budaya yang bersifat buruk.

b. Adanya modernisasi dan globalisasi menyebabkan pergeseran nilai dan sikap masyarakat. Masuknya budaya luar membentuk suatu image yaitu modernitas. Modernisasi diartikan sebagai perubahan-perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan yang tradisional atau dari masyarakat pra modern menuju kepada suatu masyarakat yang modern. Perindustrialisasian rokok yang berdiri di sekitar desa Bambang akan memberi peluang masuknya arus modernisasi dan globalisasi. Derasnya arus modernisasi dan globalisasi tak dapat dihindari lagi. Budaya yang masuk dan didukung oleh arus modernisasi mau tidak mau merubah budaya yang ada di masyarakat. Proses modernisasi sampai saat ini masih tampak dimonopoli oleh masyarakat perkotaan. Di kota-kota besar menjadi pusat-pusat modernisasi yang diwujudkan oleh berbagai bentuk kegiatan pembangunan. Sekarang modernisasi tidak hanya terjadi dikota-kota besar saja. Namun terjadi juga di desa seperti yang terjadi di desa Bambang. Parindustrialisasian Serta perubahan peran yang terjadi di desa Bambang juga merupakan akibat dari adanya modernisasi dan globalisasi.

c. Perkembangan teknologi juga mendukung perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Seperti adanya pengaruh tanyangan televisi, handphone, jaringan internet merupakan pengaruh pergeseran nilai. Dengan berkembangnya teknologi dapat memudahkan masyarakat untuk saling

berkomunikasi lebih mudah dalam beraktivitas. Namun hal ini juga memberi dampak yang negative bagi masyarakat. Perilaku anak muda banyak yang menyimpang karena pengaruh teknologi seperti misalnya menonton film porno di internet dan lain sebagainya. Dahulu perkembangan teknologi tersedia hanya terbatas. Pembangunan pabrik rokok di sekitar desa Bambang Kabupaten Lamongan memberikan peluang untuk berkembangnya teknologi. Semakin maju suatu daerah maka semakin maju pula perkembangan teknologi. Setelah pembangunan pabrik rokok di sekitar desa menjadikan daerah Bambang menjadi daerah yang maju. Di daerah Bambang sudah mulai banyak dibuka warnet atau warung internet sehingga masyarakat khususnya anak muda dengan mudah mengakses segala hal baik atau buruk. Perlahan tapi pasti peralihan dari yang tadinya masyarakat hanya bergelut di dunia pertanian kini mayoritas beralih ke dunia perindustrialsasian.

2. Perubahan peran laki-laki yang terjadi di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan setelah adanya industrialisasi

Seperti yang telah dikemukakan oleh Harper perubahan sosial didefinisikan sebagai pergantian (perubahan) yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. Perubahan dalam struktur ini mengandung beberapa tipe perubahan struktur sosial, yaitu Pertama perubahan dalam personal yang berhubungan dengan perubahan-perubahan

peran dalam individu baru dalam sejarah kehidupan manusia yang dengan keberadaan struktur. Kedua, perubahan dalam cara bagian-bagian struktur sosial berhubungan. Perubahan ini misalnya terjadi dalam perubahan alur kerja birokrasi dalam lembaga pemerintahan. Ketiga, perubahan dalam fungsi struktur berkaitan dengan apa yang dilakukan masyarakat dan bagaimana masyarakat tersebut melakukannya. Keempat, perubahan dalam hubungan struktur yang berbeda. Kelima, kemunculan struktur baru yang merupakan peristiwa munculnya struktur baru untuk menggantikan struktur sebelumnya.

Di atas telah tergambar perubahan sosial itu meliputi beberapa bagian pada bagian pertama perubahan personal yang berhubungan dengan perubahan-perubahan peran dalam individu, dalam hal ini tergambar jelas pada masyarakat desa Bambang perubahan itu begitu Nampak ketika kita melihat dan mengamati aktivitas maupun peran yang dijalankan laki-laki yang dulunya laki-laki (suami) merupakan tulang punggung dalam rumah tangga sekarang tidak, ini disebabkan karena memang penghasilan dari laki-laki memang berada dibawah kaum perempuan sehingga laki-laki bergelut di pekerjaan rumah.

Sedangkan diatas pada bagian kedua sampai terakhir adanya struktur baru pada masyarakat desa Bambang dimana struktur itu terbangun dilatar belakangnya atas perubahan sosial atau peran yang ada.